

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas V yang bersekolah di SDN I Jati Indah, Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan yang total berjumlah 55 orang. Selanjutnya untuk mendapatkan gambaran secara lebih rinci mengenai identitas responden, maka penulis akan menguraikan identitas responden berdasarkan umur, jenis kelamin dan pekerjaan orang tua.

1. Identitas Responden Menurut Kelompok Umur

Untuk mengetahui identitas responden menurut kelompok umur, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Identitas Responden Menurut Kelompok Umur

NO	Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase
1.	10 Tahun	17	30.90
2.	11 Tahun	26	47.27
3.	12 Tahun	12	21.81
Jumlah		55	100.00

Sumber : Diolah dari Kuesioner Penelitian. Data Primer Tahun 2012.

Berdasarkan data pada tabel diatas, diketahui bahwa dari 55 responden sebanyak 17 responden (30,90%) berusia 10 tahun, sebanyak 26 responden (47,27%) berusia 11 tahun, dan sebanyak 12 responden (21,81%) berusia 12 tahun.

Dengan demikian maka sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 11 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Meily Sri Sulastri Rifai (dalam Suhartin, 1986:98) bahwa anak yang berusia 6 sampai 12 tahun sudah dapat mengenal logika, simbol dan komunikasi sehingga memungkinkan anak menyerap dan menanggapi informasi serta menggunakan logika untuk menanggapi simbol-simbol dan komunikasi yang diperolehnya baik langsung maupun melalui media, dalam hal ini yang dimaksud media adalah serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan.

2. Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin

Untuk mengetahui identitas responden menurut jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	29	52.72
2.	Perempuan	26	47.27
	Jumlah	55	100

Sumber : Diolah dari Kuesioner Penelitian. Data Primer Tahun 2012.

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa dari 55 responden sebanyak 29 responden (52,72%) berjenis kelamin laki-laki, dan 26 responden (47,27%) berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian maka sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dapat mempengaruhi hasil penelitian, karena menurut Michael Gurian dalam bukunya yang berjudul *“Boys and Girls are Learn Differently: A Guide for Teachers and Parents”* menuturkan bahwa perbedaan struktur otak anak laki-laki dan perempuan sangat berperan besar mempengaruhi pola belajar dan kerja otak mereka masing-masing. Otak anak laki-

laki cenderung lebih cocok mengenali simbol, bentuk-bentuk abstraksi, diagram, gambar dan objek bergerak ketimbang kata-kata yang monoton.

3. Identitas Responden Menurut Pekerjaan Orang Tua

Untuk mengetahui identitas responden menurut pekerjaan orang tua, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Identitas Responden Menurut Pekerjaan Orang Tua

NO	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	Pegawai Negeri	12	21.81
2.	Petani	26	47.27
3.	Buruh Pabrik	17	30.90
Jumlah		55	100

Sumber : Diolah dari Kuesioner Penelitian. Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa dari 55 responden sebanyak 12 responden (21.81%) memiliki orang tua yang berprofesi sebagai pegawai negeri, sebanyak 26 responden (47.27%) memiliki orang tua yang berprofesi sebagai petani dan 17 responden (30.90%) memiliki orang tua yang berprofesi sebagai buruh pabrik. Dengan demikian maka sebagian besar pekerjaan yang dimiliki oleh orang tua responden adalah petani. Orang tua responden yang memiliki mata profesi sebagai buruh pabrik dan petani pada umumnya lebih banyak menghabiskan waktunya di tempat mereka bekerja. Hal ini menyebabkan para orang tua tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi anak-anaknya dalam memilih serta menonton tayangan yang layak bagi anak-anaknya. Berbeda dengan responden yang memiliki orang tua yang berprofesi sebagai pegawai negeri, mereka tentu dapat menyisihkan waktu lebih untuk mendampingi anaknya saat menonton tayangan televisi, dalam hal ini serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan.

5.2 Serial Kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan Tema Ramadhan

Serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan adalah tayangan anak-anak benuasa Islami yang sangat digemari sebagai tontonan keluarga khususnya anak-anak ini disajikan dengan sederhana, komunikatif dan mendidik. Dialog yang disampaikan dengan bahasa Melayu menjadi khas dan unik di telinga anak-anak. Upin dan Ipin banyak mengetengahkan kisah keseharian masyarakat Melayu, yang rumpun budayanya dekat dengan budaya Indonesia. Dalam penelitian ini, pembahsan mengenai serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan dapat dilihat sebagai berikut :

5.2.1 Tema Cerita Serial Kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan Tema Ramadhan

Tema merupakan ide dasar (permasalahan utama) yang dibahas di dalam cerita. Unsur ini mewarnai semua uraian sejak awal hingga akhir cerita.

a. Pengetahuan Anak Mengenai Serial Kartun Upin, Ipin dan kawan-kawan Tema Ramadhan

Untuk mengetahui pengetahuan anak-anak mengenai serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Pengetahuan Anak Mengenai Serial Kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan Tema Ramadhan

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Tahu	40	73
2.	Cukup tahu	14	25
3.	Tidak tahu	1	2
Jumlah		55	100

Sumber : Diolah dari Kuesioner Nomor 1 Tahun 2012.

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa sebanyak 40 responden (73%) mengetahui tema dari serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan, sebanyak 14 responden (25%) cukup mengetahui tema dari serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan dan sebanyak 1 responden (2%) yang tidak mengetahui tema serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan. Hal ini bermakna bahwa sebagian besar responden mengetahui tema cerita serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema ramadhan dengan sangat baik.

Seperti yang kita ketahui, Upin, Ipin dan Kawan-kawan merupakan salah satu serial kartun yang sedang menjadi *trend* pada saat ini. Sehingga dapat dipastikan hampir sebagian besar anak-anak mengetahui tentang serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan ini, mengingat kartun merupakan salah satu tayangan yang sangat digemari oleh anak-anak.

b. Pendapat Anak Mengenai Tema Cerita Serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan Tema Ramadhan

Untuk mengetahui pendapat responden mengenai tema cerita yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Pendapat Anak Mengenai Tema Cerita

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Menarik	42	76
2.	Cukup menarik	12	22
3.	Tidak menarik	1	2
Jumlah		55	100,00

Sumber : Diolah dari Kuesioner Nomor 2 Tahun 2012.

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa sebanyak 42 responden (76%) berpendapat bahwa tema cerita serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan merupakan tema yang menarik, sebanyak 12 responden (22%) berpendapat bahwa tema cerita serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan merupakan tema yang cukup menarik dan 1 responden (2%) yang berpendapat bahwa tema cerita serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan merupakan tema yang tidak menarik. Responden ini menyatakan bahwa tema cerita serial kartun Upin, Ipin dan kawan-kawan tidak menarik karena menurutnya tema cerita dari film atau sinetron lebih menarik dibandingkan dengan tema yang dimiliki serial kartun Upin, Ipin dan kawan-kawan. Hal ini bermakna bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa tema cerita serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan merupakan tema yang menarik.

Serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan memiliki tema yang cukup menarik, yaitu mengangkat tentang kehidupan sehari-hari yang memiliki latar budaya yang mirip dengan budaya di Indonesia khususnya dengan lokasi penelitian. Dengan begitu anak-anak lebih mudah untuk memahami tema yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan dan tertarik untuk menonton tayangan tersebut. Dengan adanya satu orang responden yang menyatakan bahwa ia lebih menyukai tema cerita film atau sinetron remaja dibandingkan tema cerita serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan, menjadi gambaran bahwa saat ini masih ada anak yang menonton tayangan yang tidak sesuai dengan usia mereka. Di sini peran orang tua dalam membantu dan

mendampingi anak dalam memilih tayangan yang baik sangatlah dibutuhkan untuk perkembangan anak itu sendiri.

5.2.2 Tokoh-tokoh Serial Kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan Tema Ramadhan

Tokoh atau penokohan yaitu meliputi penentuan nama tokoh, watak, dan kebiasaan hidupnya sesuai dengan tema, latar dan jalan cerita.

a. Pengetahuan Anak Mengenai Tokoh-tokoh Serial kartun Upin-Ipin dan Kawan-kawan Tema Ramadhan

Pengetahuan anak mengenai tokoh-tokoh serial kartun Upin, Ipin dan kawan-kawan tema Ramadhan adalah apakah anak-anak atau responden mengetahui nama dari masing-masing tokoh yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan. Untuk mengetahui pengetahuan anak mengenai tokoh-tokoh serial kartun Upin, Ipin dan kawan-kawan tema, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Pengetahuan Anak Mengenai Tokoh Serial Upin dan Ipin

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Tahu	44	80
2.	Cukup tahu	11	20
3.	Tidak tahu	0	0
Jumlah		55	100,00

Sumber : Diolah dari Kuesioner Nomor 3 Tahun 2012.

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa sebanyak 44 responden (80%) mengetahui setiap tokoh yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan, sebanyak 11 responden (20%) cukup mengetahui tokoh-tokoh yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan dan tidak ada responden (0%) yang tidak mengetahui tokoh-

tokoh yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan.

Tingginya frekuensi responden yang mengetahui setiap tokoh yang terdapat di dalam serial kartun menandakan bahwa serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan cukup populer di kalangan anak-anak sehingga anak-anak pun sangat familiar dengan setiap tokoh yang terdapat di dalamnya.

b. Pemahaman Anak Mengenai Tokoh-tokoh Serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan

Untuk mengetahui pemahaman anak mengenai tokoh-tokoh serial Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Pemahaman Anak Mengenai Tokoh Serial Upin dan Ipin

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Tahu	45	82
2.	Cukup Tahu	10	18
3.	Tidak Tahu	0	0
Jumlah		55	100

Sumber : Diolah dari Kuesioner Nomor 4 Tahun 2012.

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa sebanyak 45responden (82%) memahami tokoh-tokoh yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan, sebanyak 10 responden (18%) cukup memahami tokoh-tokoh yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan dan tidak ada responden (0%) tidak memahami tokoh-tokoh yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan. Hal ini bermakna bahwa sebagian besar responden memahami tokoh-tokoh yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan dengan sangat baik.

c. Pengetahuan Anak Mengenai Watak dari Masing-masing Tokoh

Di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan terdapat beberapa tokoh yang memiliki watak yang berbeda-beda. Untuk mengetahui pengetahuan anak mengenai watak atau sifat dari masing-masing tokoh yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Pengetahuan Anak Mengenai Watak dari Masing-masing Tokoh .

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Tahu	45	82
2.	Cukup Tahu	9	16
3.	Tidak Tahu	1	2
Jumlah		55	100

Sumber : Diolah dari Kuesioner Nomor 5 Tahun 2012.

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa sebanyak 45 responden (82%) mengetahui watak atau sifat dari masing-masing tokoh yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan, sebanyak 9 responden (16%) cukup mengetahui watak atau sifat dari masing-masing tokoh yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan, dan 1 responden (2%) tidak mengetahui watak atau sifat dari masing-masing tokoh yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan. Hal ini disebabkan karena responden ini tidak terlalu sering menyaksikan tayangan serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan. Sehingga responden ini tetap mengetahui tokoh- tokoh yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan, namun ia tidak mengetahui watak dari masing-masing tokoh. Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden mengetahui watak

atau sifat dari masing-masing tokoh yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan dengan baik.

Terdapat beberapa tokoh inti yang terdapat di dalam serial Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan ini yang memiliki sifatnya masing-masing antara lain ialah Mei mei yang imut dan berkepribadian cerdas, Jarjit Singh yang gemar membuat humor dan membuat pantun, Ehsan yang suka menyendiri, cerewet dan suka makan, Fizi (sepupu Ehsan) yang penuh keyakinan diri tetapi suka mengejek orang lain, dan Mail yang berkemampuan untuk berjualan, suka melamun dan mengantuk karena ia berjualan ayam semalam dan pandai berhitung. Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa sebagian besar responden mengetahui dengan baik watak atau sifat dari masing-masing tokoh tersebut.

5.2.3 Amanat yang Terdapat di dalam Serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan Tema Ramadhan

Amanat adalah pesan yang disampaikan tentang perbuatan baik yang perlu dilakukan dan perbuatan tidak baik yang harus ditinggalkan.

a. Pendapat Anak Mengenai Tokoh Mail yang Tidak Berpuasa Sebagai Tindakan yang Tidak Baik

Untuk mengetahui pendapat anak mengenai tokoh Mail yang tidak melaksanakan ibadah puasa, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Pendapat Anak Mengenai Tokoh Mail yang Tidak Berpuasa Sebagai Tindakan yang Tidak Baik

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	48	87
2.	Setuju	7	13
3.	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		55	100,00

Sumber : Diolah dari Kuesioner Nomor 6 Tahun 2012

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa sebanyak 48 responden (87%) menyatakan sangat setuju dengan pendapat bahwa tindakan tokoh Mail yang tidak menjalankan ibadah puasa adalah tindakan yang tidak baik, sebanyak 8 responden (13%) menyatakan setuju dengan pendapat bahwa tindakan tokoh Mail yang tidak menjalankan ibadah puasa adalah tindakan yang tidak baik, dan 0 responden (0%) yang menyatakan tidak setuju dengan dengan pendapat bahwa tindakan tokoh Mail yang tidak menjalankan ibadah puasa adalah tindakan yang tidak baik. Ibadah puasa adalah ibadah yang wajib dilakukan pada bulan Ramadhan, terutama bagi mereka yang sudah akhil balig termasuk anak-anak. Namun begitu, sampai saat ini masih saja ada anak yang tidak menjalankan ibadah puasa. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat anak-anak SD Negeri I Jati Indah, yang dapat dilihat dari tingginya frekuensi responden yaitu sebanyak 47 responden (87%) yang menyatakan sangat setuju dengan pendapat bahwa tindakan tokoh Mail yang tidak menjalankan ibadah puasa adalah tindakan yang tidak baik.

b. Pendapat Anak Mengenai Tindakan Tokoh yang Mengingatkan Upin dan Ipin

Untuk mengetahui pendapat anak mengenai tokoh Mei mei yang mengingatkan Upin dan Ipin untuk tidak membatalkan puasanya, dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 11. Pendapat Anak Mengenai Tindakan Tokoh Meimei

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	42	76
2.	Setuju	12	22
3.	Tidak Setuju	1	2
Jumlah		55	100

Sumber : Diolah dari Kuesioner Nomor 7 Tahun 2012.

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa sebanyak 42 responden (76%) sangat menyetujui tindakan tokoh Mei mei yang mengingatkan Upin dan Ipin untuk tidak membatalkan puasanya, sebanyak 12 responden (22%) menyetujui tindakan tokoh Mei mei yang mengingatkan Upin dan Ipin untuk tidak membatalkan puasanya, dan 1 (2%) responden tidak menyetujui tindakan tokoh Mei mei yang mengingatkan Upin dan Ipin untuk tidak membatalkan puasanya. Mei mei merupakan salah satu tokoh yang senantiasa mengajarkan kebaikan kepada teman-temannya. Salah satu hal yang pernah dilakukannya adalah mengingatkan Upin dan Ipin untuk menjaga puasanya ketika Rajoo mengajak Upin dan Ipin membatalkan ibadah puasanya. Di sini terdapat satu contoh yang sangat baik, mengingat meskipun Mei mei beragama lain atau non muslim, namun ia tetap mengingatkan Upin dan Ipin yang beragama muslim untuk tetap menjaga ibadah puasanya. Mengingatkan saudara kita untuk melakukan kebaikan merupakan salah satu perbuatan yang baik, hal ini yang mendasari sebanyak 42 responden (76%) sangat menyetujui tindakan tokoh Mei mei yang mengingatkan Upin dan Ipin untuk tidak membatalkan puasanya.

c. Pendapat Anak Mengenai Tindakan Tokoh yang Taat Berpuasa

Untuk mengetahui pendapat anak mengenai tindakan tokoh Upin dan Ipin yang taat menjalankan ibadah puasa, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Pendapat Anak Mengenai Tindakan Upin dan Ipin

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	46	84
2.	Setuju	8	14
3.	Tidak Setuju	1	2
Jumlah		55	100

Sumber : Diolah dari Kuesioner Nomor 8 Tahun 2012.

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa sebanyak 46 responden (84%) sangat setuju dengan tindakan tokoh Upin dan Ipin yang taat menjalankan ibadah puasa, sebanyak 8 responden (14%) setuju dengan tindakan tokoh Upin dan Ipin yang taat menjalankan ibadah puasa dan sebanyak 1 responden (2%) yang tidak setuju dengan tindakan Upin dan Ipin yang taat menjalankan ibadah puasa. Hal ini dikarenakan responden ini sendiri terkadang masih suka membatalkan puasanya jika ia merasa tidak kuat menahan lapar dan dahaga. Hal ini yang mendasari responden ini tidak setuju dengan tindakan Upin dan Ipin yang taat menjalankan ibadah puasa.

Di dalam agama Islam, berpuasa di bulan Ramadhan hukumnya adalah wajib. Sebagai umat muslim yang baik, kita wajib menjalankan ibadah dengan taat dan ikhlas karena Allah. Namun demikian, saat ini masih ada saja anak yang tidak menjalankan ibadah puasa, contohnya adalah salah satu responden tadi. Oleh karena itu, sikap tokoh Upin dan Ipin yang taat menjalankan ibadah puasa merupakan contoh yang sangat baik untuk ditiru. Hal ini yang mendasari sebanyak 46 responden (84%) sangat menyetujui tindakan tokoh Upin dan Ipin yang taat menjalankan ibadah puasa.

d. Pendapat Anak Mengenai Tindakan Tokoh yang Membayar Zakat

Untuk mengetahui pendapat anak mengenai tokoh Upin dan Ipin yang senang membayar zakat, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13. Pendapat Anak Mengenai Tindakan Tokoh yang Membayar Zakat

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	41	74
2.	Setuju	12	22
3.	Tidak Setuju	2	4
Jumlah		55	100

Sumber : Diolah dari Kuesioner Nomor 19 Tahun 2012.

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa sebanyak 41 (74%) responden sangat setuju dengan tindakan tokoh Upin dan Ipin yang senang membayar zakat, sebanyak 12 responden (22%) setuju dengan tindakan tokoh Upin dan Ipin yang senang membayar zakat , dan 2 responden (4%) tidak setuju dengan tindakan tokoh Upin dan Ipin yang senang membayar zakat. Hal ini disebabkan karena menurut responden ini, yang memiliki kewajiban untuk membayarkan zakat adalah orang tua. Oleh karena itu, anak-anak harus diberi pengertian yang lebih dalam mengenai ibadah zakat ini agar anak-anak tidak menyimpulkan sendiri tentang pengertian zakat tersebut.

Selain menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan, salah satu kewajiban kita sebagai umat muslim adalah membayar zakat. Dengan membayar zakat, kita ikut membantu saudara-saudara kita yang kurang beruntung. Hal ini yang mendasari sebanyak 41 responden (74%) sangat menyetujui tindakan membayar zakat yang dilakukan oleh tokoh Upin dan Ipin.

e. Pendapat Anak Mengenai Tindakan Tokoh yang Taat Melaksanakan Sholat Tarawih

Untuk mengetahui pendapat anak mengenai tindakan tokoh Upin dan ipin yang taat melaksanakan ibadah sholat tarawih, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Pendapat Anak Mengenai Tindakan Tokoh yang Taat Melaksanakan Sholat Tarawih

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	45	82
2.	Setuju	9	16
3.	Tidak Setuju	1	2
Jumlah		55	100

Sumber : Diolah dari Kuisisioner Nomor 10. Tahun 2012.

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa sebanyak 45 responden (82%) menyatakan sangat setuju dengan tindakan tokoh Upin dan Ipin yang taat menjalankan ibadah sholat tarawih, sebanyak 9 responden (16%) menyatakan setuju dengan tindakan tokoh Upin dan Ipin yang taat menjalankan ibadah sholat tarawih dan sebanyak 1 responden (2%) menyatakan tidak setuju dengan tindakan tokoh Upin dan Ipin yang taat menjalankan ibadah sholat tarawih. Adanya responden menyatakan tidak setuju dengan tindakan tokoh Upin dan Ipin yang taat menjalankan ibadah sholat tarawih dikarenakan responden ini terkadang lebih suka bercanda atau bersenda gurau dengan temannya saat sholat tarawih berlangsung saat ia merasa lelah. Oleh sebab itu, anak-anak harus diberi pengertian bahwa apabila mereka merasa lelah, mereka boleh untuk istirahat sejenak tanpa harus bercanda ataupun mengganggu orang lain yang sedang menjalankan ibadah sholat tarawih.

Pada bulan Ramadhan, banyak anak-anak yang hanya datang ke masjid namun tidak melaksanakan ibadah sholat tarawih. Kebanyakan dari mereka justru berlarian, dan bercanda pada saat ibadah sholat tarawih berlangsung. Sikap tokoh Upin dan Ipin yang taat melaksanakan ibadah sholat tarawih merupakan contoh yang sangat baik untuk anak-anak. Hal ini yang mendasari sebanyak 45 responden

(82%) sangat menyetujui tindakan tokoh Upin dan Ipin yang taat menjalankan ibadah sholat tarawih.

f. Pendapat Anak Mengenai Tindakan Tokoh yang Bermain Petasan Sebagai Tindakan yang Tidak Baik

Untuk mengetahui pendapat Anak mengenai tindakan tokoh Mail, Ehsan dan Fizi yang bermain petasan di malam Idul Fitri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Pendapat Anak Mengenai Tokoh yang Bermain Petasan

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	45	82
2.	Setuju	9	16
3.	Tidak Setuju	1	2
Jumlah		55	100

Sumber : Diolah dari Kuesioner Nomor 11 Tahun 2012.

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa sebanyak 45 responden (82%) menyatakan sangat setuju dengan pendapat bahwa tindakan tokoh Mail, Ehsan dan Fizi yang bermain petasan di malam Idul Fitri adalah tindakan yang tidak baik, sebanyak 9 responden (16%) menyatakan setuju dengan pendapat bahwa tindakan tokoh Mail, Ehsan dan Fizi yang bermain petasan di malam Idul Fitri adalah tindakan yang tidak baik dan 1 responden (2%) menyatakan tidak setuju dengan pendapat bahwa tindakan tokoh Mail, Ehsan dan Fizi yang bermain petasan di malam Idul Fitri adalah tindakan yang tidak baik. Hal ini disebabkan karena responden ini sangat gemar bermain petasan di malam Idul Fitri. Alasannya adalah untuk memeriahkan detik- detik menyambut hari kemenangan. Bermain petasan, apapun alasannya adalah perbuatan yang sangat berbahaya terlebih apabila dilakukan oleh anak-anak. Tidak saja merugikan diri sendiri, namun juga dapat merugikan orang lain. Seperti yang terjadi di dalam serial

kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan ini. Diceritakan bahwa tangan Fizi terluka akibat petasan yang dinyalakan oleh Mail. Hal ini yang mendasari sebanyak 45 responden (82%) menyatakan sangat setuju dengan pendapat bahwa tindakan tokoh Mail, Ehsan dan Fizi yang bermain petasan di malam Idul Fitri adalah tindakan yang tidak baik, karena sangat berbahaya dan merugikan diri sendiri juga orang lain.

g. Pendapat Anak Mengenai Tokoh yang Meminta Bayaran Atas Puasanya Sebagai Tindakan yang Tidak Baik

Untuk mengetahui pendapat anak mengenai tindakan tokoh Ehsan yang meminta uang kepada orang tuanya sebagai imbalan atas ibadah puasanya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 16. Pendapat Anak Mengenai Tindakan Tokoh Ehsan Sebagai Tindakan yang Tidak Baik

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	42	76
2.	Setuju	12	22
3.	Tidak Setuju	1	2
Jumlah		55	100,00

Sumber : Diolah dari Kuesioner Nomor 12 Tahun 2012.

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa sebanyak 42 responden (76%) menyatakan sangat setuju dengan pendapat bahwa sikap atau tindakan tokoh Ehsan yang meminta uang sebagai imbalan atas ibadah puasanya adalah sikap yang tidak patut untuk ditiru, sebanyak 12 responden (22%) menyatakan setuju dengan pendapat bahwa sikap atau tindakan tokoh Ehsan yang meminta uang sebagai imbalan atas ibadah puasanya adalah sikap yang tidak patut untuk ditiru dan sebanyak 1 responden (2%) yang tidak setuju dengan pendapat bahwa sikap

atau tindakan tokoh Ehsan yang meminta uang sebagai imbalan atas ibadah puasanya adalah sikap yang tidak patut untuk ditiru. Dalam penelitian ini terdapat 1 responden yang tidak setuju dengan pendapat bahwa sikap atau tindakan tokoh Ehsan yang meminta uang sebagai imbalan atas ibadah puasanya adalah sikap yang tidak patut untuk ditiru. Hal ini dikarenakan responden ini masih suka meminta bayaran atas ibadah puasanya kepada kedua orang tuanya. Dalam menjalankan semua ibadah tak terkecuali ibadah puasa, kita harus menjalankannya dengan taat dan ikhlas karena Allah semata, bukan karena bayaran uang atau apapun. Seperti yang dilakukan oleh tokoh Ehsan yang meminta bayaran berupa uang kepada orang tuanya sebagai imbalan atas ibadah puasanya. Tentu saja ini merupakan perbuatan yang sangat tidak pantas untuk ditiru. Hal ini mendasari sebanyak 42 responden (76%) menyatakan sangat setuju dengan pendapat bahwa sikap atau tindakan tokoh Ehsan yang meminta uang sebagai imbalan atas ibadah puasanya adalah sikap yang tidak patut untuk ditiru.

5.2.4 Latar atau *Setting* yang Terdapat di Dalam Serial Kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan Tema Ramadhan

Latar atau *setting* adalah unsur yang berkaitan dengan tempat, waktu dan suasana yang mendasari terjadinya peristiwa di dalam cerita serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan.

a. Pengetahuan Anak Mengenai Kemiripan Latar atau *Setting*

Untuk mengetahui pengetahuan anak mengenai kemiripan latar atau *setting* serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan dengan lingkungan dan kebudayaan yang mereka miliki, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 17. Pengetahuan Anak Mengenai Kemiripan latar atau *Setting*

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Tahu	47	85
2.	Cukup Tahu	8	15
3.	Tidak Tahu	0	0
Jumlah		55	100

Sumber : Diolah dari Kuesioner Nomor 13 Tahun 2012.

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa sebanyak 47 responden (85%) mengetahui bahwa latar atau *setting* dari serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan memiliki kemiripan dengan lingkungan dan kebudayaan yang mereka miliki, sebanyak 8 responden (15%) menyatakan cukup mengetahui bahwa latar atau *setting* dari serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan memiliki kemiripan dengan lingkungan dan kebudayaan yang mereka miliki dan 0 responden (0%) menyatakan tidak mengetahui bahwa latar atau *setting* dari serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan memiliki kemiripan dengan lingkungan dan kebudayaan yang mereka miliki.

Latar atau *setting* yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan memiliki banyak kesamaan dengan keadaan lingkungan serta kebudayaan yang dimiliki oleh lokasi penelitian, yaitu desa Jati Indah. Anak-anak pun sadar akan kemiripan antara lokasi tempat tinggal mereka dengan latar atau *setting* yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan. Hal ini yang mendasari 47 responden (85%) menyatakan mereka mengetahui bahwa latar atau *setting* dari serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan memiliki kemiripan dengan lingkungan dan kebudayaan yang mereka miliki. Beberapa kemiripan yang dimiliki oleh lokasi penelitian dengan latar atau *setting* yang dimiliki serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan antara lain yaitu

sama-sama berlokasi di pedesaan serta memiliki penduduk dari kalangan kelas ekonomi menengah ke bawah.

Selain itu, dalam menyambut bulan ramadhan pun, lokasi penelitian memiliki tradisi yang tidak jauh berbeda dengan tradisi yang ditayangkan di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan. Tradisi yang dimaksud antara lain seperti saling mengingatkan tetangga serta sanak saudara untuk membayar zakat, saling berbagi makanan menjelang berbuka puasa atau saat Idul fitri, bersilaturahmi dan bermaaf-maafan dengan cara mengunjungi rumah sanak saudara serta tetangga pada saat hari raya Idul fitri dan masih banyak lagi.

b. Pemahaman Anak Mengenai Kemiripan Latar atau *Setting*

Untuk mengetahui pemahaman anak mengenai latar atau *setting* serial Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan yang memiliki kemiripan dengan lingkungan tempat tinggal dan kebudayaan yang mereka miliki, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 18. Pemahaman Anak Mengenai kemiripan Latar atau *Setting*

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Paham	44	80
2.	Cukup Paham	11	20
3.	Tidak Paham	0	0
Jumlah		55	100

Sumber : Diolah dari Kuesioner Nomor 14 Tahun 2012.

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa sebanyak 44 responden (80%) menyatakan paham dengan latar atau *setting* serial Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan yang memiliki kemiripan dengan lingkungan tempat tinggal dan kebudayaan yang mereka miliki, sebanyak 11 responden (20%) menyatakan cukup paham dengan latar atau *setting* serial Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema

Ramadhan yang memiliki kemiripan dengan lingkungan tempat tinggal dan kebudayaan yang mereka miliki dan tidak ada responden (0%) menyatakan tidak paham dengan latar atau *setting* serial Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan yang memiliki kemiripan dengan lingkungan tempat tinggal dan kebudayaan yang mereka miliki.

Hal ini bermakna bahwa sebagian besar atau sebanyak 44 (80%) responden menyatakan paham dengan latar atau *setting* serial Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan yang memiliki kemiripan dengan lingkungan tempat tinggal dan kebudayaan yang mereka miliki.

Beberapa kemiripan yang dimiliki oleh lokasi penelitian dengan latar atau *setting* yang dimiliki serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan antara lain yaitu sama-sama berlokasi di pedesaan serta memiliki penduduk dari kalangan kelas ekonomi menengah ke bawah. Selain itu, dalam menyambut bulan ramadhan pun, lokasi penelitian memiliki tradisi yang tidak jauh berbeda dengan tradisi yang ditayangkan di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan. Tradisi yang dimaksud antara lain seperti saling mengingatkan tetangga serta sanak saudara untuk membayar zakat, saling berbagi makanan menjelang berbuka puasa atau saat Idul fitri, bersilaturahmi dan bermaaf-maafan dengan cara mengunjungi rumah sanak saudara serta tetangga pada saat hari raya Idul fitri dan masih banyak lagi.

5.3 Sikap Anak

Second dan Backman mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan prodoposisi (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya (Azwar, 1995:5).

5.3.1 Komponen Kognitif

Komponen Kognitif, diukur dari pengetahuan anak mengenai tema cerita, tokoh-tokoh yang terdapat di dalam serial kartun, amanat atau pesan serta latar atau *setting* yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan.

a. Pendapat Anak Mengenai Tema Cerita yang Dapat Diambil Hikmah dan Dijadikan Pelajaran

Untuk mengetahui pendapat anak mengenai tema cerita serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan yang dapat diambil hikmah dan dijadikan pelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 19. Pendapat Anak Mengenai Tema Cerita yang Dapat Diambil Hikmah dan Dijadikan Pelajaran

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	41	75
2.	Setuju	14	25
3.	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		55	100

Sumber : Diolah dari Kuesioner Nomor 15 Tahun 2012.

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa sebanyak 41 responden (75%) menyatakan sangat setuju bahwa tema cerita yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan adalah tema yang dapat diambil hikmah dan dijadikan pelajaran, sebanyak 14 responden (25%) menyatakan setuju

bahwa tema cerita yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan adalah tema yang dapat diambil hikmah dan dijadikan pelajaran dan tidak ada responden (0%) menyatakan tidak setuju bahwa tema cerita yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan adalah tema yang dapat diambil hikmah dan dijadikan pelajaran.

Serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan tidak hanya memberikan hiburan bagi anak-anak, tetapi juga menyajikan beragam pelajaran tentang kehidupan dan kesederhanaan yang sangat berguna bagi anak-anak.

Tidak mengherankan jika sebagian besar responden setuju bahwa tema cerita yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan adalah tema yang dapat diambil hikmah dan dijadikan pelajaran. Hal ini yang mendasari sebanyak 41 responden (75%) menyatakan sangat setuju bahwa tema cerita yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan adalah tema yang dapat diambil hikmah dan dijadikan pelajaran.

b. Pengetahuan Anak Mengenai Tokoh-tokoh Berkarakter Baik

Untuk mengetahui pengetahuan anak-anak mengenai tokoh Upin, Ipin, Meimei dan Rajoo yang merupakan tokoh-tokoh berkarakter baik, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Pengetahuan Anak Mengenai Tokoh-tokoh Berkarakter Baik

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	42	76
2.	Setuju	11	20
3.	Tidak Setuju	2	4
Jumlah		55	100

Sumber : Diolah dari Kuisisioner Nomor 16 Tahun 2012.

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa sebanyak 42 responden (76%) sangat setuju bahwa Upin, Ipin, dan Mei mei adalah tokoh-tokoh yang berkarakter baik, sebanyak 11 responden (20%) menyatakan setuju bahwa Upin, Ipin, dan Meimei adalah tokoh-tokoh yang berkarakter baik dan sebanyak 2 responden (4%) yang menyatakan tidak setuju bahwa Upin, Ipin, dan Mei mei adalah tokoh-tokoh yang berkarakter baik. Upin, Ipin, dan Mei mei sering memberi contoh kepada anak-anak untuk senantiasa melakukan perbuatan baik, seperti melaksanakan ibadah sholat tarawih serta ibadah puasa dengan taat dan ikhlas, dan saling mengingatkan ketika salah seorang temannya melakukan suatu kesalahan. Sebagian besar anak-anak mengetahui tokoh-tokoh ini, hal inilah yang mendasari sebanyak 42 responden (76%) sangat setuju bahwa Upin, Ipin, Meimei dan Rajoo adalah tokoh-tokoh yang berkarakter baik.

c. Pengetahuan Anak Mengenai Tokoh-tokoh Berkarakter Tidak Baik

Untuk mengetahui pengetahuan anak-anak mengenai Mail, Ehsan, Fizi dan Rajoo yang merupakan tokoh-tokoh berkarakter tidak baik, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 21. Pengetahuan Anak Mengenai Tokoh-tokoh Berkarakter Tidak Baik

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	47	85
2.	Setuju	8	15
3.	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		55	100

Sumber : Diolah dari Kuesioner Nomor 17 Tahun 2012.

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa sebanyak 47 responden (85%) menyatakan sangat setuju bahwa Mail, Ehsan, Fizi dan Rajoo adalah tokoh-tokoh yang berkarakter tidak baik, sebanyak 8 responden (15%) menyatakan setuju

bahwa Mail, Ehsan, Fizi dan Rajoo adalah tokoh-tokoh yang berkarakter tidak baik dan tidak ada responden (0%) menyatakan tidak setuju bahwa Mail, Ehsan, Fizi dan Rajoo adalah tokoh-tokoh yang berkarakter tidak baik. Di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan, tokoh Mail, Ehsan, Fizi dan Rajoo adalah tokoh yang sering melakukan perbuatan tidak baik. Misalnya saja tokoh Mail yang tidak menjalankan ibadah puasa, Rajoo yang mengajak Upin dan Ipin untuk membatalkan ibadah puasanya, Ehsan yang meminta bayaran uang kepada orang tuanya sebagai imbalan atas ibadah puasanya, serta pada malam Idul Fitri, tokoh Mail, Ehsan, Fizi dan Rajoo bersama-sama bermain petasan. Hal ini yang mendasari sebanyak 47 (85%) responden menyatakan sangat setuju bahwa Mail, Ehsan, Fizi dan Rajoo adalah tokoh-tokoh yang berkarakter tidak baik.

d. Pengetahuan Anak Mengenai Sikap Tokoh Upin dan Ipin

Untuk mengetahui pengetahuan anak mengenai sikap Upin dan Ipin yang taat dalam beribadah dan patuh terhadap orang tua, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22. Pengetahuan Anak Mengenai Sikap Tokoh Upin dan Ipin

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	46	84
2.	Setuju	8	14
3.	Tidak Setuju	1	2
Jumlah		55	100,00

Sumber : Diolah dari Kuesioner Nomor 18 Tahun 2012.

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa sebanyak 46 responden (84%) menyatakan sangat setuju bahwa sikap tokoh Upin dan Ipin yang taat dalam beribadah dan patuh terhadap orangtua adalah sikap yang patut ditiru, sebanyak 8 responden (14%) menyatakan setuju bahwa sikap tokoh Upin dan Ipin yang taat dalam beribadah dan patuh terhadap orangtua adalah sikap yang patut ditiru dan

sebanyak 1 responden (2%) menyatakan tidak setuju bahwa sikap tokoh Upin dan Ipin yang taat dalam beribadah dan patuh terhadap orangtua adalah sikap yang patut ditiru. Upin dan Ipin merupakan tokoh yang sering melakukan perbuatan baik dan terpuji, seperti taat dan ikhlas dalam menjalankan ibadah puasa, sholat tarawih dan membayar zakat, serta Upin dan Ipin senantiasa patuh kepada orangtua dan ini merupakan contoh yang sangat baik bagi anak-anak. Hal ini mendasari sebanyak 46 responden (84%) menyatakan sangat setuju bahwa sikap tokoh Upin dan Ipin yang taat dalam beribadah dan patuh terhadap orangtua adalah sikap yang patut ditiru.

e. Pengetahuan Anak Mengenai Sikap Tokoh Mei mei

Untuk mengetahui pengetahuan anak mengenai sikap tokoh Mei mei yang selalu mengingatkan tentang kebaikan, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 23. Pengetahuan Anak Mengenai Tokoh Meimei

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	47	85
2.	Setuju	7	13
3.	Tidak Setuju	1	2
Jumlah		55	100

Sumber : Diolah dari Kuesioner Nomor 19 Tahun 2012.

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa sebanyak 47 responden (85%) menyatakan sangat setuju bahwa sikap tokoh Mei mei yang selalu mengingatkan tentang kebaikan adalah sikap yang baik dan patut ditiru, sebanyak 7 responden (13%) setuju bahwa sikap tokoh Mei mei yang selalu mengingatkan tentang kebaikan adalah sikap yang baik dan patut ditiru dan 1 responden (2%) menyatakan tidak setuju bahwa sikap tokoh Mei mei yang selalu mengingatkan tentang kebaikan adalah sikap yang baik dan patut ditiru.

Di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan, Mei Mei adalah tokoh yang senantiasa melakukan perbuatan baik misalnya saja mengingatkan Upin dan Ipin yang diajak oleh Rajoo untuk membatalkan puasanya. Mei Mei selalu mengingatkan tentang kebaikan kepada teman-temannya, hal inilah yang mendasari sebanyak 47 responden (85%) menyatakan sangat setuju bahwa sikap tokoh Mei Mei yang selalu mengingatkan tentang kebaikan adalah sikap yang baik dan patut ditiru.

f. Pengetahuan Anak Mengenai Sikap Tokoh-tokoh yang Berkarakter Tidak Baik

Untuk mengetahui pengetahuan anak mengenai sikap tokoh Mail, Ehsan, Fizi dan Rajoo yang meminta bayaran saat puasa dan mengajak untuk membatalkan puasa, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 24. Pengetahuan Anak Mengenai Sikap Tokoh Berkarakter Tidak Baik

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	48	87
2.	Setuju	6	11
3.	Tidak Setuju	1	2
Jumlah		55	100

Sumber : Diolah dari Kuesioner Nomor 20. Data Primer Tahun 2012.

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa sebanyak 48 responden (87%) menyatakan sangat setuju bahwa sikap tokoh Mail, Ehsan, Fizi dan Rajoo yang bermain petasan, meminta bayaran saat puasa dan mengajak untuk membatalkan puasa adalah sikap yang tidak patut untuk ditiru, sebanyak 6 responden (11%) menyatakan setuju bahwa sikap tokoh Mail, Ehsan, Fizi dan Rajoo yang bermain petasan, meminta bayaran saat puasa dan mengajak untuk membatalkan puasa adalah sikap yang tidak patut untuk ditiru dan 1 responden (2%) menyatakan tidak

setuju bahwa sikap tokoh Mail, Ehsan, Fizi dan Rajoo yang bermain petasan, meminta bayaran saat puasa dan mengajak untuk membatalkan puasa adalah sikap yang tidak patut untuk ditiru.

Di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan, tokoh Mail, Ehsan, Fizi dan Rajoo adalah tokoh yang sering melakukan perbuatan tidak baik. Misalnya saja tokoh Mail yang tidak menjalankan ibadah puasa, Rajoo yang mengajak Upin dan Ipin untuk membatalkan ibadah puasanya, Ehsan yang meminta bayaran uang kepada orang tuanya sebagai imbalan atas ibadah puasanya, serta pada malam Idul Fitri, tokoh Mail, Ehsan, Fizi dan Rajoo bersama-sama bermain petasan. Hal ini mendasari sebanyak 48 responden (87%) menyatakan sangat setuju bahwa sikap tokoh Mail, Ehsan, Fizi dan Rajoo yang bermain petasan, meminta bayaran saat puasa dan mengajak untuk membatalkan puasa adalah sikap yang tidak patut untuk ditiru.

g. Pengetahuan Anak Mengenai Pesan Untuk Senantiasa Taat dan Ikhlas Dalam Melaksanakan Ibadah

Untuk mengetahui pengetahuan anak mengenai pesan untuk taat dan ikhlas melaksanakan ibadah tanpa mengharapkan imbalah apapun, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 25. Pengetahuan Anak Mengenai Pesan Untuk Senantiasa Taat dan Ikhlas Dalam Melaksanakan Ibadah

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	46	84
2.	Setuju	8	14
3.	Tidak Setuju	1	2
Jumlah		55	100,00

Sumber : Diolah dari Kuisisioner Nomor 21. Data Primer Tahun 2012.

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa sebanyak 46 responden (84%) menyatakan sangat setuju bahwa di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan terdapat pesan untuk senantiasa taat dan ikhlas melaksanakan ibadah tanpa mengharapkan apapun, sebanyak 8 responden (15%) menyatakan setuju bahwa di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan terdapat pesan untuk senantiasa taat dan ikhlas melaksanakan ibadah tanpa mengharapkan apapun dan sebanyak 1 responden (2%) menyatakan tidak setuju bahwa di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan terdapat pesan untuk senantiasa taat dan ikhlas melaksanakan ibadah tanpa mengharapkan apapun. Sebagai umat muslim, dalam menjalankan ibadah kita tidak diperbolehkan mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Pesan ini terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan, yaitu tokoh Upin dan Ipin yang senantiasa taat dan ikhlas dalam menjalankan ibadah. Hal inilah yang mendasari sebanyak 46 responden (84%) menyatakan sangat setuju bahwa di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan terdapat pesan untuk senantiasa taat dan ikhlas melaksanakan ibadah tanpa mengharapkan apapun.

h. Pengetahuan Anak Mengenai Pesan Tentang Ibadah Puasa

Untuk mengetahui pengetahuan anak mengenai pesan untuk tidak hanya menahan lapar dan haus pada saat berpuasa tetapi juga harus menahan hawa nafsu, dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 26. Pengetahuan Anak Mengenai Pesan Tentang Ibadah Puasa

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	47	85.5
2.	Setuju	8	14.5
3.	Tidak Setuju	0	0.0
Jumlah		55	100,00

Sumber : Diolah dari Kuesioner Nomor 22 Tahun 2012.

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa sebanyak 47 responden (85.5%) menyatakan sangat setuju bahwa di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan terdapat pesan untuk tidak hanya menahan lapar dan haus pada saat berpuasa, tetapi juga harus menahan hawa nafsu, sebanyak 8 responden (14.5%) menyatakan setuju bahwa di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan terdapat pesan untuk setuju bahwa di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan terdapat pesan untuk tidak hanya menahan lapar dan haus pada saat berpuasa, tetapi juga harus menahan hawa nafsu dan tidak ada responden (0%) menyatakan tidak setuju bahwa di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan terdapat pesan untuk tidak hanya menahan lapar dan haus pada saat berpuasa, tetapi juga harus menahan hawa nafsu.

Di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan terdapat pesan bahwa di dalam menjalankan ibadah puasa, kita tidak hanya harus menahan rasa lapar dan dahaga, tetapi juga menahan hawa nafsu. Hal ini terdapat pada salah satu adegan di mana Upin dan Ipin diminta oleh Kak Ros untuk membeli makanan untuk buka puasa. Namun karena mereka tidak bisa menahan hawa nafsu, mereka membeli begitu banyak makanan sehingga makanan itupun terbuang percuma. Hal ini mendasari sebanyak 47 responden (85.5%) menyatakan sangat setuju bahwa di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan terdapat

pesan untuk tidak hanya menahan lapar dan haus pada saat berpuasa, tetapi juga harus menahan hawa nafsu.

i. Pengetahuan Anak Mengenai Pesan Untuk Membayar Zakat

Untuk mengetahui pengetahuan anak mengenai pesan untuk membayar zakat, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 27. Pengetahuan Anak Mengenai Pesan Tentang Membayar Zakat

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	48	87
2.	Setuju	7	13
3.	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		55	100,00

Sumber : Diolah dari Kuisisioner Nomor 23 Tahun 2012.

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa sebanyak 48 responden (87%) menyatakan sangat setuju bahwa di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan terdapat pesan tentang kewajiban membayar zakat, sebanyak 7 responden (13%) menyatakan setuju bahwa di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan terdapat pesan tentang kewajiban membayar zakat dan tidak ada responden (0%) menyatakan tidak setuju bahwa di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan terdapat pesan tentang kewajiban membayar zakat. Selain menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan, salah satu kewajiban kita sebagai umat muslim adalah membayar zakat. Dengan membayar zakat, kita ikut membantu saudara-saudara kita yang kurang beruntung. Pesan ini terdapat di dalam salah satu adegan di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan, di mana terdapat tokoh Upin dan Ipin yang membayar zakat di masjid. Hal inilah yang mendasari sebanyak 48 responden (87%) menyatakan sangat

setuju bahwa di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan terdapat pesan tentang kewajiban membayar zakat.

j. Pengetahuan Anak Mengenai Kemiripan Latar atau *Setting*

Untuk mengetahui pengetahuan anak mengenai kemiripan latar atau *setting* yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan dengan lingkungan dan kebudayaan yang mereka miliki, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 28. Pengetahuan Anak Mengenai Pesan Tentang Membayar Zakat

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	47	85
2.	Setuju	6	11
3.	Tidak Setuju	2	4
Jumlah		55	100

Sumber : Diolah dari Kuesioner Nomor 24. Data Primer Tahun 2012.

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa sebanyak 47 responden (85%) menyatakan sangat setuju bahwa latar atau *setting* yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan adalah latar atau *setting* yang menarik karena memiliki kemiripan dengan lingkungan dan kebudayaan yang mereka miliki, sebanyak 6 responden (11%) menyatakan setuju bahwa latar atau *setting* yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan adalah latar atau *setting* yang menarik karena memiliki kemiripan dengan lingkungan dan kebudayaan yang mereka miliki dan 2 responden (4%) menyatakan tidak setuju bahwa bahwa latar atau *setting* yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan adalah latar atau *setting* yang menarik karena memiliki kemiripan dengan lingkungan dan kebudayaan yang mereka miliki.

Latar atau *setting* yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan memiliki banyak kesamaan dengan keadaan lingkungan serta kebudayaan yang dimiliki oleh lokasi penelitian, yaitu desa Jati Indah. Anak-anak pun sadar akan kemiripan antara lokasi tempat tinggal mereka dengan latar atau *setting* yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan. Kemiripan inilah yang membuat latar atau *setting* dari serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan menjadi menarik. Hal ini mendasari sebanyak 47 responden (85%) menyatakan sangat setuju bahwa latar atau *setting* yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan adalah latar atau *setting* yang menarik karena memiliki kemiripan dengan lingkungan dan kebudayaan yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengetahui serial Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan dengan baik. Hal ini ditandai dengan tingginya frekuensi jumlah responden yang setuju bahwa serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan memiliki tema yang menarik dan sangat mendidik sehingga anak-anak atau responden dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari tema dari serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan ini (lihat tabel 19). Selain tema, berdasarkan hasil penelitian responden juga memiliki pengetahuan yang cukup tinggi mengenai tokoh yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan berikut watak atau karakter dari masing-masing tokoh (lihat tabel 20-21).

Pengetahuan responden mengenai pesan serta latar atau *setting* yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan juga cukup tinggi (lihat tabel 22-28).

5.3.2 Komponen Afektif

Komponen afektif diukur dari rasa senang anak menyaksikan tayangan serial kartun Upin, Ipin dan kawan-kawan serial tema Ramadhan, rasa senang anak pada tokoh-tokoh berkarakter baik yang terdapat pada serial kartun Upin, Ipin dan kawan-kawan serial tema Ramadhan, dan rasa puas anak menyaksikan tayangan serial kartun Upin, Ipin dan kawan-kawan serial tema Ramadhan.

a. Perasaan Anak Saat Menyaksikan Serial Kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan Tema Ramadhan

Untuk mengetahui perasaan anak ketika menyaksikan tayangan serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 29. Perasaan Anak Saat Menyaksikan Serial Kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan Tema Ramadhan

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Senang	48	87
2.	Cukup Senang	7	13
3.	Tidak Senang	0	0
Jumlah		55	100

Sumber : Diolah dari Kuesioner Nomor 25 Tahun 2012.

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa sebanyak 48 (87%) responden (87%) menyatakan senang saat menyaksikan tayangan serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan, sebanyak 7 responden (13%) menyatakan cukup senang saat menyaksikan tayangan serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan dan tidak ada responden (0%) menyatakan tidak senang saat

menyaksikan tayangan serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan.

Serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-Kawan sangat digemari dan selalu oleh anak-anak di depan layar kaca. Serial kartun ini mampu menghibur dengan leluconnya. Bagi kalangan anak-anak, serial kartun ini sangat baik untuk ditonton karena sarat edukasi dan nuansa yang islami. Serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-Kawan mengandung begitu banyak cerita yang mendidik dan mencerdaskan bagi penontonnya. Serial kartun yang bercerita tentang kehidupan anak-anak yang dibalut dengan nuansa lokal melayu justru memberikan nuansa berbeda dengan tampilan-tampilan film atau program-program yang biasa ditonton oleh anak-anak. Hal inilah yang mendasari sebanyak 48 responden (87%) menyatakan senang saat menyaksikan tayangan serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan.

b. Perasaan Anak Terhadap Tokoh-tokoh Berkarakter Baik

Untuk mengetahui perasaan anak terhadap tokoh-tokoh berkarakter baik yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 30. Perasaan Anak Terhadap Tokoh-tokoh Berkarakter Baik

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Senang	46	84
2.	Cukup Senang	9	16
3.	Tidak Senang	0	0
Jumlah		55	100

Sumber : Diolah dari Kuesioner Nomor 26 Tahun 2012.

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa sebanyak 46 responden (84%) menyatakan senang kepada tokoh-tokoh berkarakter baik yang terdapat di dalam

serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan, sebanyak 9 responden (16%) menyatakan cukup senang kepada tokoh-tokoh berkarakter baik yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan dan tidak ada responden (0%) menyatakan tidak senang kepada tokoh-tokoh berkarakter baik yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan.

Upin, Ipin, dan Mei mei merupakan tokoh yang sering memberi contoh kepada anak-anak untuk senantiasa melakukan perbuatan baik, seperti melaksanakan ibadah sholat tarawih serta ibadah puasa dengan taat dan ihklas, saling mengingatkan ketika salah seorang temannya melakukan suatu kesalahan, serta selalu patuh dan hormat kepada orang tua. Dengan demikian, ini mendasari sebanyak 46 responden (84%) menyatakan senang kepada tokoh-tokoh berkarakter baik yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan.

b. Perasaan Anak Setelah Menyaksikan Serial Kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan Tema Ramadhan

Untuk mengetahui perasaan anak setelah menyaksikan tayangan serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 31. Perasaan Anak Setelah Menyaksikan Serial Kartun

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Puas	48	87
2.	Cukup Puas	7	13
3.	Tidak Puas	0	0
Jumlah		55	100

Sumber : Diolah dari Kuesioner Nomor 27 Tahun 2012.

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa sebanyak 48 responden (87%) menyatakan puas menyaksikan tayangan serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-

kawan tema Ramadhan, sebanyak 7 responden (13%) menyatakan cukup puas menyaksikan tayangan serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan dan tidak ada responden (0.0%) menyatakan tidak puas menyaksikan tayangan serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan.

Serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan sangat baik untuk ditonton oleh anak-anak karena sarat edukasi dan nuansa yang islami. Serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-Kawan mengandung begitu banyak cerita yang mendidik dan mencerdaskan bagi penontonnya. Serial kartun yang bercerita tentang kehidupan anak-anak yang dibalut dengan nuansa lokal melayu justru memberikan nuansa berbeda dengan tampilan-tampilan film atau program-program yang biasa ditonton oleh anak-anak. Hal ini mendasari sebanyak 48 responden (87%) menyatakan puas menyaksikan tayangan serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian besar anak sangat menyukai serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan. Hal ini dapat dilihat dari tingginya frekuensi responden yang menyatakan senang saat mereka menyaksikan tayangan serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan dan mereka juga menyukai tokoh-tokoh yang terdapat di dalamnya. Selain itu, sebagian besar responden juga menyatakan puas setelah mereka menyaksikan tayangan serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan (lihat tabel 29-31).

5.3.3 Komponen Konatif

Komponen konatif diukur dari kecenderungan anak untuk mendukung tokoh-tokoh berkarakter baik serta keyakinan anak untuk melakukan perbuatan baik seperti yang dilakukan oleh tokoh-tokoh berkarakter baik di dalam serial kartun Upin, Ipin dan kawan-kawan serial tema Ramadhan.

a. Pendapat Anak Mengenai Perbuatan-perbuatan Baik yang Dilakukan Oleh Tokoh-tokoh Berkarakter Baik

Untuk mengetahui pendapat anak mengenai perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh Upin, Ipin dan Mei mei , dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 32. Pendapat Anak Mengenai Perbuatan yang Dilakukan Oleh Tokoh-tokoh Berkarakter Baik

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	48	87
2.	Setuju	9	13
3.	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		55	100,00

Sumber : Diolah dari Kuesioner Nomor 28 Tahun 2012.

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa sebanyak 48 responden (87%) menyatakan sangat setuju dengan perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh Upin, Ipin dan Meimei, sebanyak 9 responden (13%) menyatakan sangat setuju dengan perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh Upin, Ipin dan Mei mei dan tidak ada responden (0%) menyatakan tidak setuju dengan perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh Upin, Ipin dan Mei mei.

Seperti yang kita ketahui, Upin, Ipin, dan Mei mei merupakan tokoh yang sering memberi contoh kepada anak-anak untuk senantiasa melakukan perbuatan baik, seperti melaksanakan ibadah sholat tarawih serta ibadah puasa dengan taat dan iklas, saling mengingatkan ketika salah seorang temannya melakukan suatu

kesalahan, serta selalu patuh dan hormat kepada orang tua. Dengan demikian, ini mendasari sebanyak 48 responden (87%) menyatakan sangat setuju dengan perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh Upin, Ipin dan Mei mei tersebut.

b. Keyakinan Anak Untuk Melakukan Perbuatan Baik

Untuk mengetahui keyakinan anak untuk melakukan perbuatan baik seperti yang dilakukan oleh tokoh Upin, Ipin dan Meimei , dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 33. Keyakinan Anak Untuk Melakukan Perbuatan Baik

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Yakin	45	82
2.	Cukup Yakin	9	16
3.	Tidak Yakin	1	2
Jumlah		55	100,00

Sumber : Diolah dari Kuesioner Nomor 29 Tahun 2012.

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa sebanyak 45 responden (82%) menyatakan yakin dapat melakukan perbuatan-perbuatan baik seperti yang dilakukan oleh tokoh Upin, Ipin dan Mei mei, sebanyak responden 9 (16 %) menyatakan cukup yakin dapat melakukan perbuatan-perbuatan baik seperti yang dilakukan oleh tokoh Upin, Ipin dan Mei mei dan sebanyak 1 responden (2%) menyatakan tidak yakin dapat melakukan perbuatan-perbuatan baik seperti yang dilakukan oleh tokoh Upin, Ipin dan Mei mei.

Tindakan tokoh Upin, Ipin dan Mei mei yang senantiasa melakukan perbuatan baik, seperti melaksanakan ibadah sholat tarawih serta ibadah puasa dengan taat dan iklas, saling mengingatkan ketika salah seorang temannya melakukan suatu kesalahan, serta selalu patuh dan hormat kepada orang tua sangat baik untuk ditiru oleh anak-anak. Hal ini yang mendasari sebagian besar atau sebanyak 45

responden (82%) menyatakan yakin dapat melakukan perbuatan-perbuatan baik seperti yang dilakukan oleh tokoh Upin, Ipin dan Mei mei.

c. Keyakinan Anak Untuk Tidak Melakukan Perbuatan Tidak Baik

Untuk mengetahui keyakinan anak untuk tidak melakukan perbuatan tidak baik seperti yang dilakukan oleh tokoh Mail, Ehsan, Fizi dan Rajoo, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 34. Keyakinan Anak Untuk Tidak Melakukan Perbuatan Tidak Baik

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Yakin	48	87
2.	Cukup Yakin	7	13
3.	Tidak Yakin	0	0.0
Jumlah		55	100

Sumber : Diolah dari Kuesioner Nomor 30 Tahun 2012.

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa sebanyak 48 responden (87%) menyatakan yakin untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan tidak baik seperti yang dilakukan oleh tokoh Mail, Ehsan, Fizi dan Rajoo, sebanyak 7 responden (13%) menyatakan cukup yakin untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan tidak baik seperti yang dilakukan oleh tokoh Mail, Ehsan, Fizi dan Rajoo dan tidak ada responden (0%) menyatakan tidak yakin untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan tidak baik seperti yang dilakukan oleh tokoh Mail, Ehsan, Fizi dan Rajoo. Tokoh Mail, Ehsan, Fizi dan Rajoo tokoh Mail, Ehsan, Fizi dan Rajoo merupakan tokoh yang sering melakukan perbuatan tidak baik. Misalnya saja tokoh Mail yang tidak menjalankan ibadah puasa, Rajoo yang mengajak Upin dan Ipin untuk membatalkan ibadah puasanya, Ehsan yang meminta bayaran uang kepada orang tuanya sebagai imbalan atas ibadah puasanya, serta pada malam Idul Fitri, tokoh Mail, Ehsan, Fizi dan Rajoo bersama-sama bermain petasan. Semua

perbuatan ini tentu saja sangat tidak patut untuk ditiru. Dengan demikian, ini mendasari sebagian besar atau sebanyak 48 responden (87.3%) menyatakan yakin untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan tidak baik seperti yang dilakukan oleh tokoh Mail, Ehsan, Fizi dan Rajoo.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat kita ketahui bahwa sebagian besar responden menyetujui tindakan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh berkarakter baik dan dan responden yakin untuk melakukan perbuatan seperti yang dilakukan oleh tokoh-tokoh berkarakter baik dan yakin untuk tidak melakukan perbuatan yang dilakukan oleh tokoh berkarakter tidak baik lihat tabel (32-34). Tingginya frekuensi responden ini tidak terlepas dari pengaruh kriteria usia responden, yaitu usia 6 sampai 12 tahun, karena pada rentang usia ini anak sudah dapat mengenal logika, simbol dan komunikasi sehingga memungkinkan anak menyerap informasi serta menggunakan logika untuk menanggapi simbol-simbol dan komunikasi yang diperolehnya baik secara langsung maupun melalui media (Suhartin, 1986:98), dalam hal ini yang dimaksud media adalah serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan.

5.4 Pembahasan

5.4.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Film mampu mempengaruhi audiens dari segi pembentukan sikap, nilai dan persepsi individu. Salah satu jenis film yang paling digemari oleh anak-anak adalah film kartun atau animasi. Namun tidak semua jenis film kartun baik untuk disaksikan oleh anak-anak, karena terdapat beberapa film kartun yang menyuguhkan adegan kekerasan yang dapat merusak moral anak-anak (Aditya,

2009:3). Salah satu film kartun yang mengandung nilai edukasi dan budi pekerti adalah serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan. Film kartun buatan Malaysia ini sedang menjadi fenomena di tanah air.

Kepopuleran serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan Tema Ramadhan mendapat tanggapan positif dari responden di mana dari hasil penelitian terdapat mayoritas responden yaitu sebesar 42 atau 76% dari responden berpendapat bahwa tema serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan menarik (lihat tabel 6). Selain menarik, mayoritas responden yaitu sebanyak 40 atau 73% dari responden dalam penelitian ini mengetahui serial kartun tersebut dan mayoritas responden mengetahui serta memahami tema, pesan, tokoh dan latar atau *setting* yang terkandung di dalam serial kartun (lihat tabel 7-18).

Pada aspek kognitif, timbul kesadaran dari responden mengenai jenis film kartun yang baik untuk disaksikan oleh anak-anak. Hal ini ditandai dengan sebanyak 41 atau 75% responden menyetujui bahwa tema yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan adalah tema yang dapat diambil hikmah dan dijadikan pelajaran. Selain memiliki tema yang dapat diambil hikmah dan dijadikan pelajaran, serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan juga memiliki tokoh-tokoh yang mudah diingat karena memiliki keunikan masing-masing. Selain memiliki tema dan tokoh-tokoh yang menari, serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan juga memiliki isi pesan serta latar atau *setting* yang sangat menarik karena memiliki kemiripan dengan daerah tempat di mana responden tinggal. Hal ini dapat dilihat pada tabel 19-24.

Tema cerita, tokoh-tokoh yang mudah diingat karena memiliki keunikannya masing-masing, isi pesan yang mudah dicerna serta keunikan latar atau *setting*

yang dimiliki serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan menarik perhatian responden selanjutnya menimbulkan efek afektif (minat) atau rasa suka pada responden. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebanyak 48 atau 87% responden menyatakan senang saat menyaksikan tayangan serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan, sebanyak 46 atau 84% menyatakan senang kepada tokoh-tokoh berkarakter baik yang terdapat di dalam serial kartun dan sebanyak 48 atau 87 % responden menyatakan puas setelah menyaksikan tayangan serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 29-31.

Pada tahap konatif muncul *conviction* atau keyakinan responden untuk melakukan perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan buruk seperti yang dicontohkan oleh tokoh-tokoh yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan kawan-kawan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yaitu sebanyak 48 atau 87% responden sangat menyetujui perbuatan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh berkarakter baik (lihat tabel 32). Selain menyetujui tindakan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh berkarakter baik, mayoritas responden juga memiliki keyakinan untuk melakukan perbuatan baik serta meninggalkan perbuatan buruk seperti yang dicontohkan oleh tokoh-tokoh yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan (lihat tabel 33-34).

Berdasarkan perhitungan rumus Regresi Linier Sederhana sebagaimana dapat dilihat pada lampiran, maka dapat disajikan data hasil perhitungan sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 35. Hasil Perhitungan dengan Menggunakan Program SPSS

Perhitungan Regresi Linier	Hasil
Constanta Intercept (a)	14,491
Koefisien Regresi (b)	0,790
Persamaan Regresi (Y=a+bX)	Y= 14,491 + 0,790X
r (Correlation)	0,747 atau 74.7%
r ² (r Square)	0,558 atau 55,8%
DF (n-2)=(55-2)	53
T _{hitung}	8,172
T _{tabel} Pada Taraf Signifikan 5%	2,006

Sumber : Data Primer Diolah Dari Hasil Penelitian, 2012

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa nilai *Constanta Intercept* (a) adalah sebesar 14,491 menunjukkan nilai konstanta positif, artinya jika tidak adanya serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan maka sikap anak akan tetap memiliki nilai 14,491. Nilai Koefisien Regresi (b) adalah sebesar 0,790, mengandung arti bahwa semakin tinggi pemahaman anak mengenai serial kartun Upin,Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan maka akan memberikan pengaruh terhadap sikap anak sebesar 0,790.

Berdasarkan nilai (a) dan nilai (b) yang telah didapatkan maka Persamaan Regresi Linier yang diperoleh adalah $Y= 14,491 + 0,790X$. Persamaan Regresi tersebut bernilai positif, artinya nilai sikap anak (Y) akan mengalami peningkatan apabila nilai serial kartun Upin,Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan (X) juga mengalami peningkatan. Dengan kata lain semakin tinggi pemahaman anak mengenai serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan maka akan semakin tinggi pula perubahan sikap anak.

Besarnya nilai hubungan serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan dengan sikap anak ditunjukkan oleh nilai r (*Correlation*) yaitu 0,747 atau 74.7%. Hubungan tersebut bernilai positif, artinya serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan berhubungan dengan perubahan sikap anak, dengan nilai 74.7%..

Besarnya nilai pengaruh serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan terhadap sikap anak ditunjukkan oleh nilai r^2 (*r Square*) yaitu 0,558 atau 55,8%. Pengaruh tersebut bernilai positif, artinya serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan berpengaruh terhadap perubahan sikap anak, dengan nilai 55,8%. Nilai 0,558 atau 55,8% tersebut juga memiliki arti bahwa pengaruh serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan terhadap sikap anak termasuk kedalam kategori bernilai cukup, dimana tetap berpengaruh dan berkaitan tetapi memiliki hubungan dengan nilai yang cukup atau tidak terlalu tinggi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (1989) untuk melihat nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

0.80 – 1.00 = Hubungan Sangat Tinggi

0.60 – 0.80 = Hubungan Tinggi

0.40 – 0.60 = Hubungan Cukup

0.20 – 0.40 = Hubungan Rendah

0.00 – 0.20 = Hubungan Sangat Rendah (Arikunto, 1989)

Dengan ukuran sempurna bernilai 100%, terdapat sisa pengaruh sebesar 44.2%. Hal ini bermakna bahwa terdapat sebesar 44.2% sikap anak tidak dipengaruhi oleh serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan, tetapi dapat dipengaruhi berbagai variabel lain seperti pengaruh keadaan ekonomi yaitu sebagian besar orang tua responden berprofesi sebagai petani dan buruh pabrik yang menyebabkan para orang tua tidak memiliki waktu yang cukup untuk menemani serta mengawasi anak-anaknya memilih tayangan yang tepat.

Selain pengaruh keadaan ekonomi, variabel lain yang dapat mempengaruhi sikap anak adalah pengaruh keadaan lingkungan atau kebudayaan yang dimiliki oleh responden. Berdasarkan observasi yang dilakukan, selain mendapatkan pelajaran

dari sekolah, sebagian besar responden rutin mengikuti pengajian di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) setempat. Di mana selain diajarkan tentang membaca Al-Qur'an, mereka juga diajarkan tentang nilai-nilai kehidupan. Selain dari Taman Pendidikan Al-Qur'an, responden juga menyatakan bahwa mereka memperoleh pelajaran tentang nilai-nilai kehidupan dari guru mereka di sekolah serta orang tua mereka. Hal ini berarti bahwa hal-hal tersebut merupakan faktor lain yang mempengaruhi perubahan sikap anak di luar serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan. Serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan tersebut meliputi adanya pengetahuan dan pemahaman anak mengenai tema cerita, tokoh, amanat atau pesan serta latar atau *setting* yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan. Sementara itu, sikap anak yang dimaksud meliputi komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif.

Komponen kognitif yang dimaksud meliputi pengetahuan anak mengenai tema cerita, tokoh, amanat dan *setting* yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan. Komponen afektif meliputi rasa senang anak kepada tokoh-tokoh berkarakter baik serta rasa senang dan rasa puas anak setelah menyaksikan tayangan serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan. Sedangkan komponen konatif meliputi kecenderungan anak untuk mendukung tokoh-tokoh berkarakter baik dan keyakinan anak untuk melakukan perbuatan baik seperti yang dilakukan oleh tokoh-tokoh berkarakter baik di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan.

Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan nilai T_{tabel} pada taraf signifikan 5 %. Ketentuan yang digunakan adalah

jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan berpengaruh terhadap sikap anak.

Sebaliknya jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tidak berpengaruh terhadap sikap anak.

Berdasarkan perhitungan program SPSS diketahui bahwa T_{hitung} adalah 8,172 dan T_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan $DF = 53$ adalah 2,006. Dengan demikian maka perbandingan T_{hitung} dengan T_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah **8,172 > 2,006**.

Hasil perbandingan diatas menunjukkan bahwa T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan berpengaruh terhadap sikap anak kelas V di SD Negeri I Jati Indah, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan.

5.5 Pembahasan Terhadap Penegasan Hasil Penelitian Secara Kuantitatif

Hasil pengolahan data kuantitatif mengenai pengaruh serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan terhadap sikap anak di SD Negeri I Jati Indah, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan, maka diperoleh hasil pengaruh sebesar 55.8%.

Dengan demikian maka penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan terhadap sikap anak di SD Negeri I Jati Indah, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan ini menghasilkan data kuantitatif sebagai berikut :

1. Besarnya nilai pengaruh serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan terhadap sikap anak adalah 55.8%.
2. Besarnya nilai yang tidak dipengaruhi serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan, tetapi dapat dipengaruhi berbagai variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini adalah 44.2%.
3. Hipotesis penelitian diterima karena pengujian hipotesis menunjukkan nilai T_{hitung} lebih besar dari nilai T_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan perbandingan adalah $8,172 > 2,006$.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data kuantitatif maka dapat dinyatakan secara tegas bahwa serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan berpengaruh terhadap sikap anak.

5.6 Pembahasan Secara Teoritis

Kegunaan teoritis penelitian ini adalah hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dalam kajian komunikasi massa khususnya dan khasanah ilmu-ilmu sosial pada umumnya. Berdasarkan hasil penelitian, salah satu faktor yang menyebabkan perubahan sikap adalah faktor ekstern yaitu faktor yang terdapat di luar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial diluar kelompok. Misalnya interaksi antara manusia dengan hasil kebudayaan manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi seperti televisi yang menyajikan beraneka ragam jenis tayangan, salah satunya adalah tayangan serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan. Dilihat dari hasil penelitian, pemahaman anak mengenai serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan dapat mempengaruhi sikap anak itu sendiri. Hal ini sesuai dengan teori

penunjang penelitian, yaitu teori Belajar Sosial yang dikenalkan oleh Albert Bandura.

Menurut Bandura, orang belajar melalui pengalaman langsung atau pengamatan (mencontoh model). Orang belajar dari apa yang ia baca, dengar, dan lihat di media, dan juga dari orang lain dan lingkungannya, dalam penelitian ini anak belajar dari apa yang mereka lihat di media yaitu serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan. Dari sinilah terjadi empat tahapan proses, proses yang pertama yaitu proses perhatian, dalam penelitian ini proses perhatian dicontohkan dengan tindakan anak-anak yang memperhatikan serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan. Serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan ini sendiri sarat akan edukasi yang mampu menarik perhatian anak-anak. Setelah proses perhatian, maka terjadilah proses pengingatan (*retention*) pada proses ini anak-anak mulai mengingat apa saja yang telah mereka dapatkan dari tayangan yang telah mereka saksikan, dalam hal ini serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan Tema Ramadhan. Misalnya saja mereka mengingat pesan bahwa berlebih-lebihan saat berbuka puasa adalah hal yang tidak baik, atau tindakan toleransi beragama yang dilakukan oleh tokoh Mei mei adalah hal yang patut untuk ditiru. Setelah melalui proses pengingatan, maka terjadilah proses reproduksi motoris yaitu anak-anak mulai memahami pesan yang terkandung dari tayangan serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan, mulai membedakan mana tindakan yang baik dan tindakan yang tidak baik untuk ditiru. Setelah melalui tahapan perhatian, pengingatan, dan reproduksi motoris, maka terjadilah proses motivasional. Pada proses ini timbul keinginan dari dalam diri anak-anak untuk meniru tindakan seperti yang dicontohkan di dalam serial kartun

Upin, Ipin, dan Kawan-kawan Tema Ramadhan. Misalnya saja timbul keyakinan dari anak-anak untuk melakukan perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan yang tidak baik seperti yang dicontohkan tokoh-tokoh di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pemahaman anak mengenai serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan mempengaruhi sikap anak. Hal ini dapat dilihat dari komponen kognitif yaitu anak-anak memiliki pengetahuan yang baik mengenai tema, tokoh, amanat serta *setting* yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan. Hal ini dapat dilihat pada tingginya frekuensi responden yang menyatakan sangat setuju dengan pesan yang menyatakan bahwa tindakan tokoh Mail yang tidak berpuasa adalah tindakan yang tidak baik dan tidak patut untuk ditiru. Selain menyatakan sangat setuju dengan pesan yang menyatakan bahwa tindakan tokoh Mail yang tidak berpuasa adalah tindakan yang tidak baik dan tidak patut untuk ditiru, responden juga sangat menyetujui tindakan tokoh Mei-meimei yang mengingatkan Upin dan Ipin untuk tidak membatalkan puasanya (lihat tabel 6-7).

Terbuktinya teori Bandura juga dapat dilihat dari tingginya frekuensi responden yang menyatakan sangat setuju dengan tindakan tokoh Upin dan Ipin yang taat menjalankan ibadah puasa, senang membayar zakat dan taat melaksanakan ibadah sholat tarawih. Tindakan tokoh Mei-meimei yang mengingatkan Upin dan Ipin untuk tidak membatalkan puasanya juga merupakan contoh yang sangat baik. Anak-anak jadi bisa belajar dari tindakan Mei-meimei yang memiliki toleransi beragama yang cukup baik. Terbukti meskipun Mei-meimei memiliki keyakinan yang berbeda dengan Upin dan Ipin, namun Mei-meimei tetap menghargai dan mengingatkan Upin

dan Ipin untuk menjaga ibadah puasanya. Selain sangat setuju dengan tindakan tokoh Upin dan Ipin yang taat menjalankan ibadah puasa, senang membayar zakat dan taat melaksanakan ibadah sholat tarawih, responden juga sangat setuju dengan pendapat bahwa tindakan tokoh Mail, Ehsan dan Fizi yang bermain petasan di malam Idul Fitri serta tindakan tokoh Ehsan yang meminta bayaran atas ibadah puasanya adalah tindakan yang tidak baik dan tidak patut untuk ditiru (lihat tabel 8-12). Hal ini berarti responden belajar melalui apa yang ia lihat, dalam hal ini serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan. Hal ini dapat dilihat dari tingginya frekuensi responden yang menyatakan yakin untuk melakukan perbuatan baik serta meninggalkan perbuatan yang tidak baik seperti yang dicontohkan oleh tokoh-tokoh di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan (lihat tabel 29-30).

Pada komponen afektif, anak-anak merasa senang kepada tokoh-tokoh berkarakter baik dan merasa senang dan puas setelah menyaksikan tayangan serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan. Sedangkan pada komponen konatif, anak-anak memiliki keyakinan untuk mendukung tokoh berkarakter baik serta yakin untuk melakukan perbuatan baik seperti yang dilakukan oleh tokoh berkarakter baik yang terdapat di dalam serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan.

Dengan demikian secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang komunikasi yang membahas mengenai pengaruh tayangan televisi, terutama yang membahas tentang sikap anak.

5.7 Pembahasan Secara Praktis

Kegunaan praktis penelitian ini adalah hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para orang tua khususnya bagi mereka yang memiliki anak usia 6 sampai 12 tahun. Karena pada rentang usia ini anak-anak memiliki dorongan untuk memasuki dunia permainan dan dunia kerja yang menuntut keterampilan-keterampilan serta dorongan untuk memasuki dunia dewasa yaitu dunia konsep logika, simbol dan komunikasi sehingga mereka masih perlu dibina secara terarah. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak yang akan melakukan penelitian dengan kajian komunikasi massa. Pada tahap ini kepedulian orang tua dalam memberikan pengawasan terhadap tayangan yang disaksikan oleh anak-anak juga memberikan pengaruh yang baik bagi anak-anak itu sendiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan yang terjadi pada sikap anak dalam penelitian ini memberikan kontribusi nilai yang cukup yaitu sebesar 0,558 atau 55.8% dengan sisa pengaruh sebesar 44.2%. Hal ini bermakna bahwa terdapat sebesar 44.2% sikap anak tidak dipengaruhi oleh serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan. Hal ini bisa disebabkan karena sebagian besar orang tua dari responden bekerja sebagai buruh atau petani (lihat tabel 8) yang mengharuskan mereka untuk menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja. Hal ini menyebabkan para orang tua tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengawasi anak-anaknya, terlebih mengenai tayangan seperti apa yang dikonsumsi oleh anak-anak mereka. Selain itu, Berdasarkan observasi yang dilakukan, selain mendapatkan pelajaran dari sekolah, sebagian besar responden rutin mengikuti

pengajian di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) setempat. Di mana selain diajarkan tentang membaca Al-Qur'an, mereka juga diajarkan tentang nilai-nilai kehidupan. Selain dari Taman Pendidikan Al-Qur'an, responden juga menyatakan bahwa mereka memperoleh pelajaran tentang nilai-nilai kehidupan dari guru mereka di sekolah serta dari orang tua mereka di rumah. Hal ini berarti bahwa hal-hal tersebut merupakan faktor lain yang mempengaruhi perubahan sikap anak di luar serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan.

Dari hasil penelitian ini juga sebagaimana yang telah disebutkan bahwa nilai pengaruh serial kartun Upin, Ipin dan Kawan-kawan tema Ramadhan terhadap sikap anak sebesar 0,558 atau 55.8%, artinya secara praktis ini terjadi secara nyata di SD Negeri I Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, dan cukup memberikan pengaruh bagi sikap anak.